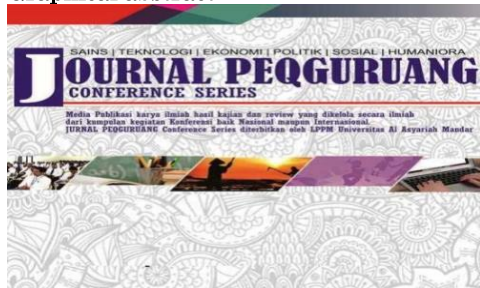


Graphical abstract



## ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM “*DUKA SEDALAM CINTA*” KARYA FIRMAN SYAH

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Yunus, <sup>2</sup> Sulihin Azis, <sup>3</sup>Alfrida Arruan Tondok  
<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar  
[Alfridaarruan.t@gmail.com](mailto:Alfridaarruan.t@gmail.com)

### Abstract

Speech acts are a manifestation of the function of language. The function of language is reflected in the purpose of each utterance. The issue being researched is what types of speech acts are present in the film “Duka Sedalam Cinta” by Firman Syah. The purpose of this research is to describe the types of speech acts in the film. This research is expected to provide significant understanding to readers and writers about the types of speech acts. The data source in this research comes from the film “Duka Sedalam Cinta” by Firman Syah. The method used in this research is qualitative descriptive method. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is content analysis. The research findings found that the types of speech acts used in this film are locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts.

**Keywords:** *pragmatics, types of speech acts, the film Duka Sedalam Cinta by Firman Syah*

### Abstrak

Tindak tutur adalah manifestasi dari fungsi Bahasa. Fungsi Bahasa tercermin dalam tujuan dari setiap tuturan. Isu yang diteliti adalah jenis-jenis tindak tutur apa saja yang ada dalam film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dalam film tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang signifikan kepada pembaca dan penulis tentang jenis-jenis tindak tutur. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Hasil penelitian menemukan bahwa jenis tindak tutur yang digunakan dalam film ini adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

**Kata kunci:** *pragmatik, jenis tindak tutur, film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah*

### Article history

DOI: 10.35329/jp.v6i2.5679

Received : 2024-07-29/ Received in revised form : 2024-11-29/ Accepted : 2024-11-30

## 1. PENDAHULUAN

Searle (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa tindak tutur adalah area studi yang menelusuri makna bahasa yang berakar pada tindakan dan perkataan yang dihasilkan oleh pembicaraannya. Tindak tutur juga bisa diinterpretasikan sebagai suatu kejadian yang melibatkan ucapan seseorang saat berinteraksi menggunakan bahasa. Selanjutnya, tindak tutur menjadi titik pusat dalam studi pragmatik. Pragmatik, sebagai salah satu cabang linguistik, mempelajari bagaimana penutur dan pendengarnya menggunakan makna bahasa.

Austin (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa tindak tutur terdiri dari tiga jenis. Lokusi adalah tindakan mengutarakan kata atau frasa yang memiliki makna dan sesuai dengan aturan sintaksis. Illokusi tidak hanya menyampaikan makna literal dari tuturan, tetapi juga memiliki tujuan. Illokusi dapat mengaitkan tindak tutur untuk melakukan aksi tertentu. Perlokusi adalah respons atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar terhadap apa yang dikatakan oleh penutur. Suatu tindakan dapat dianggap sebagai tindak perlokusi jika pendengar bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur sebelumnya.

Tindak tutur, yang tidak hanya terdapat dalam interaksi sosial tetapi juga dalam karya seni seperti film, memfasilitasi komunikasi antar aktor. Aktor film menyampaikan tujuan dan pesan melalui ekspresi yang ditampilkan (Khairana, 2017). Makna dari tuturan dapat dipahami oleh pendengar berdasarkan konteks tuturan. Sudaryat (dalam Fitriani, 2011) menegaskan bahwa konteks adalah elemen penting dalam komunikasi, karena konteks menjadi dasar munculnya percakapan.

Tiga jenis tindak tutur disusun secara sistematis dalam peristiwa tutur untuk menyampaikan gagasan dan mencapai tujuan komunikasi. Tujuan ini merupakan isi dari percakapan antara penutur dan pendengar. Tiga tindak tutur ini juga dapat ditemukan dalam film yang merupakan susunan cerita yang diperankan oleh karakter. Interaksi dalam film terjadi melalui tuturan yang diucapkan oleh aktor dan aktris. Pesan komunikasi dalam film dibentuk melalui tindak tutur, yaitu melalui dialog yang diucapkan oleh aktor atau aktris.

Pragmatik dapat dianalisis dari berbagai tuturan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam kehidupan sebenarnya maupun media seperti film. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau tindak tutur Austin (lokusi, illokusi, dan perlokusi) dalam film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah. Austin (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa tindak tutur ini penting dalam komunikasi.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi tindak tutur telah dilakukan oleh (Hijrana, 2018) dengan judul penelitian "Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Tapalang" yang meneliti tindak tutur guru Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya meneliti tentang tindak

tutur. Perbedaannya adalah Hijrana meneliti tentang Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar, sementara penelitian ini mengambil data tindak tutur dalam Film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah.

Penelitian lain mengenai tindak tutur juga telah dilakukan oleh (Eva Puspita Sari, 2023) dengan judul penelitian "Tindak Tutur Dalam Film Mariposa Karya Luluk HF (Kajian Pragmatik)" yang bertujuan untuk menjelaskan jenis tindak tutur lokusi, illokusi, dan perlokusi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya pada jenis tindak tutur dalam film. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data, dimana peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data dengan Teknik simak dan catat, sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data konten, analisis isi (*content analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendorff (dalam Asfar, I. T. 2019).

Peneliti memilih film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, dialog dan tuturan dalam film ini menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh remaja. Kedua, film ini mampu memotivasi hubungan keluarga yang berimam bagi penontonnya melalui cerita tentang keluarga. Ketiga, film ini cocok sebagai materi pelajaran moral bagi remaja saat ini, karena tidak ada kontak fisik dalam setiap adegannya, termasuk adegan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, film ini dipilih sebagai sumber tindak tutur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konten jenis tindak tutur dalam film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah serta memperkaya wawasan penelitian di bidang Tindak Tutur dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Studi ini, berjudul "Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah," menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam film tersebut.

### B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap, yakni pada bulan Februari-Juni Tahun Ajaran 2023/2024.

### C. Sumber Data dan Data

#### 1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah.

#### 2. Data

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terjadi dalam film tersebut. Data-data yang ditampilkan adalah data tuturan yang diambil dari film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting dan sering disebut sebagai instrumen kunci. Instrumen ini bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh (Afrizal, 2014).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi dalam bentuk data dari responden. Menurut (Arikunto, 2002), beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data mencakup Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi  
Kristanto (2018) mengemukakan bahwa observasi sebagai proses yang dimulai dengan pengamatan, diikuti oleh pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun buatan. Dalam konteks penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jenis tindak tutur yang digunakan dalam film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah.
2. Wawancara  
Yusuf (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Ini adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tindak tutur dalam film "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah.
3. Dokumentasi  
Yusuf (2014) menyatakan bahwa Dokumentasi, yang berasal dari kata "dokumen" atau benda tertulis, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan data yang sudah ada. Dokumen tentang individu, kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial sangat berharga dalam penelitian kualitatif.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode analisis data kualitatif diterapkan. Analisis ini bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis konten, yaitu penelitian yang membahas secara mendalam isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, dan biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Krippendorff (dalam Asfar, 2019) merinci tahapan penelitian ini menjadi enam langkah, yaitu: Unitizing,

Sampling, Recording/coding, Reducing data, Abductively inferring dan Naratting.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa tindak tutur yang memiliki signifikansi yang melengkapi isi film tersebut. Berikut penulis akan membahas lebih lanjut.

- "Ini adalah pertama kali aku pergi meninggalkan mama dan adikku satu-satunya yang paling aku sayangi, Gita. Waktu Gita masih bocah sampajadi cewek tomboy segede ini Gita tak pernah sekalipun pisah denganku".

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, tuturan tersebut digunakan hanya untuk memberikan informasi tentang kedekatan antara penutur dan adiknya, seperti yang dapat dilihat pada adegan film pada detik ke-0.30.

- Akhirnya aku benar-benar pergi, pergi ke tempat sepanjang ribuan kilometer menepi dari riuh dan segala riuk pikuknya Jakarta. Di tempat inilah aku akan menyelesaikan semua tugas akhir kuliahku. Di alam inilah aku berjuang demi keluarga membantu mama dan menggantikan peran papa yang telah mendahului kami.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, tuturan tersebut digunakan hanya untuk memberikan informasi bahwa penutur sedang dalam perjalanan menuju tempat yang akan menjadi lokasi penelitiannya. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-1:35.

- Ini semua bukan hanya tentang dia tetapi juga tentang aku.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, tuturan tersebut digunakan oleh penutur, Gagah, untuk memberikan informasi bahwa cerita dalam film ini bukan hanya tentang dirinya. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-2:39.

- Sampai-sampai Mama juga jadi korban mas Gagah. Mama jadi ikut-ikutan berubah virus yang di bawa mas Gagah begitu hebatnya telah mengubah semua orang yang aku sayangi. Mama yang dulu selalu ngebelain aku sekarang selalu ikutin apapun yang dikatakan mas Gagah. Sekarang ngk ada yang bisa dan mau ngertiin aku.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, Gita menggunakan tuturan tersebut untuk memberikan informasi bahwa perubahan yang dialami oleh Gagah sangat signifikan, terutama karena ibunya juga ikut berubah. Ibu Gagah, yang sebelumnya selalu membela dia, kini selalu mengikuti apa pun yang dikatakan oleh Gagah, sehingga Gita merasa tidak ada yang peduli padanya lagi. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-10:21.

- Kata kyai Ghufron masyarakat melakukannya dengan suka rela semata-mata karena mereka peduli pada alam. Sampah-sampah di dasar laut itu mereka kumpulkan Gah untuk di buang ke tempat yang semestinya.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, Yudi menggunakan tuturan tersebut untuk memberikan informasi kepada Gagah bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dengan sukarela. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-19:15

- Para tokoh masyarakat juga mereka yang mampu Bersama pemerintah daerah membangun tempat ini untuk kaum kuafat siapapun yang memerlukan bisa dapat ke tempat ini untuk mengambil haknya.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Dalam konteks ini, ustad menggunakan tuturan tersebut untuk memberikan informasi kepada Gagah tentang proses pembagian sembako kepada masyarakat. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-22:12.

- Semenjak Mas kenal sama kyai itu kita jadi ribut terus mas, rumah rasanyapanas.

Tuturan tersebut diungkapkan oleh Gita, yang pada saat itu masih belum bisa menerima perubahan yang terjadi pada Gagah. Tuturan ini hanya digunakan untuk menyampaikan perasaannya kepada Gagah,

sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah ekspresi yang digunakan penutur hanya untuk menyampaikan informasi, tanpa niat untuk melakukan tindakan atau mempengaruhi pendengar. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-22:12

- Aku bisa rasakan begitu hebat ujian kyai Ghufron saat menebar benih- benih kebaikan di tempat seperti ini. Di tempat dimana tak lagi terhitung panjangnya langkah di jalan dimana tak terbayangkan luasnya kesabaran hati kyai Ghuffron untuk menghadapi bermacam sifat manusia yang terus menguji keteguhan hatinya.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tuturan ini diungkapkan oleh Gagah setelah ia berkonflik dengan adiknya, Gita, dan merasa kesulitan menghadapi Gita yang terus menerus tidak menerima perubahan yang dialaminya. Tuturan ini hanya digunakan untuk menyampaikan perasaannya kepada Gagah, sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur lokusi. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-25:48

- Kalau masalah itu semuanya sudah beres kok, saya yang atur. Yang penting buku-bukunya pada suka kan.

Berdasarkan tuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tuturan ini diungkapkan oleh Yudi untuk memberikan informasi kepada tiga preman yang sedang menyusun buku-buku bahwa semuanya diatur oleh dia. Tuturan ini hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tanpa memerlukan tindakan dari pendengar. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-26:46

- Gita udah pake jilbab Mas.

Tuturan tersebut diungkapkan oleh Gita, yang memberikan informasi kepada Gagah bahwa dia sudah memakai jilbab. Tuturan ini adalah tindak tutur lokusi, yang berarti menyampaikan sesuatu tanpa menunggu balasan dari pendengar. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-47:17 dalam film tersebut.

- Gagah adalah salah satu kawan terbaik yang pernah aku miliki, kami dipertemukan ketika Gagah di ternate.

Tuturan tersebut diungkapkan oleh Yudi, yang memberikan informasi kepada Gita tentang kedekatannya dengan Gagah. Tuturan ini merupakan tindak tutur lokusi, yang berarti menyampaikan sesuatu tanpa menunggu balasan dari pendengar. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-1:08:18

- Tenanglah badanmu masih sangat lemah. Istirahatlah.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif. Direktif adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diungkapkan oleh penutur. Contohnya termasuk nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan. Tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh Kyai Ghuffron, yang memberikan petunjuk kepada Yudi untuk tidak bergerak karena kondisi tubuhnya yang masih sangat lemah. Ini termasuk dalam kategori ilokusi direktif. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-4:32.

- Yud, siapkan bubur.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif. Direktif adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diungkapkan oleh penutur. Contohnya termasuk nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Kyai Ghuffron, yang meminta Yudi untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambil bubur. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-4:47.

- Angkat angkat angkat.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif. Direktif adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diungkapkan oleh penutur. Contohnya termasuk nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Gita, yang memerintahkan pendengar untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikatakannya. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-11:47

- Sebelumnya saya minta maaf. Pada waktu itu saya memang mengambil handphone mbak. Tapi sekarang mbak tenang aja saya sudah berubah koksaya sudah tidak mencopet lagi. Sekali lagi saya minta maaf.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis ekspresif. Ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang mengekspresikan suatu aksi atau pernyataan psikologis penutur seperti kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Contohnya termasuk menyalahkan, memberi selamat, meminta maaf, berterima kasih dan memuji. Tuturan tersebut diucapkan oleh pencopet untuk meminta maaf kepada

Gita karena ia sempat mencopet dompet Gita, tuturan inilah yang dimaksud sehingga peneliti menyatakan bahwa tindak tutur ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-16:24,

- Gita. Mas minta jangan di teruskan yah. Ya robbanah.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi deklaratif (declaratives). Deklaratif adalah bentuk tindak tutur yang mempengaruhi dan mengubah keadaan peristiwa tertentu yang terjadi pada saat itu. Tuturan tersebut diucapkan oleh Gagah yang meminta Gita untuk tidak melanjutkan apa yang ingin dia katakan. Tindak tutur ini dapat ditemukan pada menit ke-25:55.

- Ayo Sholat.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis representatif atau asertif (representatives or assertives). Ini adalah tindak tutur yang mendorong penutur ke arah kebenaran proporsi yang ditunjukkan, sehingga membawanya pada suatu nilai kebenaran. Pada dasarnya, tindak tutur jenis ini mengungkapkan kepercayaan penutur. Tuturan tersebut diucapkan oleh pak Bupati yang sedang bersama warga masyarakat dan mengajak mereka untuk ikut sholat. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-31:29.

- Gita janji Mas. Gita mau belajar apapun yang Mas suruh asal jangan ninggalin Gita.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi komisif (commissives). Ini adalah bentuk tindak tutur yang mendorong penutur menuju beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur jenis ini mengungkapkan niat penutur untuk melakukan sesuatu. Contohnya termasuk janji, penolakan, ancaman, sumpah, dan tawaran. Tuturan tersebut diucapkan oleh Gita untuk meyakinkan Gagah. Ini disebut tindak tutur ilokusi komisif karena Gita mengucapkan janji dan bersedia belajar apapun yang Gagah minta. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-35:11.

- Pasien sudah sadar. Baru saja dia memanggil Mama dan Gita. Saya mohon pgunakan waktu sebaik mungkin untuk mendampingi sesuai permintaannya.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif. Direktif adalah bentuk tindak tutur yang mendorong pendengar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diungkapkan oleh penutur. Contohnya termasuk nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan.

Tuturan tersebut diucapkan oleh dokter yang memeriksa keadaan Gagah pasca kejadian yang menyimpannya di rumah cinta, tuturan tersebut diucapkan oleh dokter agar Mama dan Gita bertindak untuk menemui Gagah dan meminta mereka untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-59:15.

- Gita janji Mas. Gita mau belajar apapun yang Mas suruh asal janganninggalin Gita.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah ungkapan yang diutarakan oleh seseorang yang seringkali memiliki dampak atau efek bagi pendengarnya. Dalam konteks ini, Gita mengungkapkannya saat dia akan berhijrah. Oleh karena itu, perlokusinya adalah dia berharap Gagah mau membimbingnya menjadi lebih baik. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-7:37.

- Besok kamu ikutan Mas gak? Ada acara di masjid kampung sebelah. Acaranya santai kok. Mau yah? Nanti kita ajak mama sekalian yah.

Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah ungkapan yang diutarakan oleh seseorang yang seringkali memiliki dampak atau efek bagi pendengarnya. Dalam tuturan tersebut, penulis menemukan bahwa tindak tutur perlokusinya terjadi ketika penutur mengucapkan apa yang ia katakan dengan tujuan untuk memberikan efek atau pengaruh kepada pendengarnya. Tuturan ini dapat ditemukan pada menit ke-35:34.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai pemahamannya terhadap tindak tutur, peneliti berkesimpulan bahwa tindak tutur adalah metode yang digunakan individu untuk menyampaikan kalimat kepada lawan bicaranya atau aksi-aksi yang berbentuk suara dari suatu kalimat yang ditampilkan melalui tuturan.

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang bagaimana tindak tutur mempengaruhi alur cerita dalam film ini, peneliti berkesimpulan bahwa tindak tutur dalam film ini sangat penting karena sangat mempengaruhi alur cerita film yang dapat kita lihat melalui penyesuaian karakter dan situasi sehingga kita dapat menilai penggunaan tindak tutur dalam film tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang bagaimana ia menilai penggunaan tindak tutur apakah sesuai karakter dan situasi, peneliti berkesimpulan bahwa penilaian tindak tutur dalam film ini dapat kita lihat dari komunikasi antar pemain film namun juga komunikasi mereka kurang jelas diartikulasikan.

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang apa yang membuat dia tertarik dengan film

Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah, peneliti berkesimpulan, ketertarikan informan pada film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah ini juga sama halnya dengan ketertarikan peneliti pada film ini dikarenakan film ini yang bergenre remaja mampu membawakan cerita tentang kedekatan dalam keluarga dan saling mendukung untuk menuju ke jalan yang benar.

#### 4. SIMPULAN

Film remaja "Duka Sedalam Cinta" karya Firman Syah bercerita tentang transformasi hubungan antara seorang adik dan kakak setelah kakaknya kembali dari Ternate, Maluku Utara. Berdasarkan penelitian, terdapat tiga jenis tindak tutur dalam film tersebut, yaitu tindak tutur lokusi dengan 11 tuturan, ilokusi dengan 8 tuturan, dan perlokusi dengan 2 tuturan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y. (2020). Analisis Pragmatik.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *no. January*, 1-13.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2018). Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih Di Trans 7." *Edu-Kata 4.2* (2018): 101-110.
- BARA, S. T. I. T. B. (2023). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF.
- BERTASBIH, C., & UMAM, K. C. (2017). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika. *Academia. Edu*, 1-9.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33-54.
- Hijrana. 2018. Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 2 Tapalang. Polewali: Universitas Al Asyariah Mandar.
- Utama, S. 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN No. 77 kanaeng. Takalar: Universitas Muhammadiyah Makassar. (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4302-Full-Text.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 08.36)
- Iryana, R. K. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif (<https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf> diakses pada tanggal 28 Januari 2024)
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di SMA Sutradara PATrick EFFEndy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131-156.

- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela (zhangshaohan) Dalam Album (yidingyaoaini). *Jurnal Pendidikan Bahasa mandarin UNESA*, 3(2).
- Nurmayuningsi, N., Yunus, N. H., & Zulmaizar, M. M. (2022, November). ANAISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA CERAMAH TARWIH RAMADHAN 1440 HIJRIAH (KAJIAN PRAGMATIK). In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 4, No. 2, pp. 586-591).
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utami, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, E. P., Pitoyo, A., & Sardjono, S. (2023). *Tindak Tutur Dalam Film Mariposa Karya Luluk HF (Kajian Pragmatic)* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Setianingrum, T. (2022). *Analisis Jenis Komunikasi Dan Nilai Dakwah Pada Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Social Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.
- Tasya, M. E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Teman Tapi Menikah 1 Karya Rako Prijanto Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma.
- Widyawati, S. (2019). Analisis Tindak Tutur Pada Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah.